

KONTRIBUSI PERHATIAN ORANGTUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun
Ajaran 2015/2016

Dita¹, Sri Sutarni²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, UMS

²Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, UMS

s_sutarni@ymail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji: (1) Kontribusi perhatian orangtua dan lingkungan sosial secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar, (2) Kontribusi perhatian orangtua dan lingkungan sosial secara langsung terhadap aktivitas belajar, (3) Kontribusi aktivitas belajar secara nyata terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta sejumlah 79 siswa. Sampel penelitian ini sejumlah 79 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian: (1) Terdapat kontribusi secara tidak langsung perhatian orangtua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar, (2) Terdapat kontribusi perhatian orangtua dan lingkungan sosial secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa, (3) Terdapat kontribusi aktivitas belajar secara nyata terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: *aktivitas belajar; hasil belajar matematika; lingkungan sosial; perhatian orangtua*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran eksak yang esensial, yang dapat menjadi penunjang untuk mata pelajaran yang lain. Melalui pelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan penalaran, berpikir kritis, dan logis. Namun, pada kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai siswa sekolah dasar dan menengah masih relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Siswa masih kesulitan dalam menguasai mata pelajaran matematika.

Hal ini terlihat dengan adanya hasil survey yang dilakukan oleh *Trend Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 melaporkan bahwa penguasaan matematika siswa Indonesia berada diperingkat 38 dari 45 negara yang dievaluasi dengan skor rata-rata 386 dari nilai yang tertinggi yang diraih oleh Republik Korea (Fitriana^[4]). Skor Indonesia ini turun 11 poin dari hasil penilaian TIMSS pada tahun 2007. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa Indonesia mengalami penurunan dan masih pada level yang rendah.

Data yang lain diperoleh berdasarkan data hasil ujian akhir semester gasal siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta menunjukkan bahwa sebanyak 80 % siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih sangat rendah. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yaitu 65 dari evaluasi pembelajaran yang

dilakukan. Bervariasinya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa seperti motivasi, aktivitas belajar, dan kesadaran diri. Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Aktivitas belajar siswa mempunyai kontribusi yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa tersebut. Menurut Sardiman^[11] dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Dalam konteks pembelajaran matematika, proses belajar didesain dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika lebih berorientasi kepada aktivitas belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar yang dilakukan maka akan semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh. Usaha belajar ini menuntut adanya aktivitas belajar yang tinggi.

Perhatian orangtua memberikan kontribusi terhadap perkembangan, perubahan tingkah laku, dan keberhasilan belajar anak. Perhatian orangtua didefinisikan sebagai bentuk kepedulian ayah dan ibu kandung yang secara sadar dalam upaya memperhatikan kebutuhan anaknya. Menurut Yusuf^[16], keberfungsian orangtua dalam keluarga akan mampu membentuk kepribadian dan sikap anak. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak sehingga anak menjadi lebih bersemangat untuk belajar dengan baik dan teratur. Menurut hasil penelitian Kurniawan dan Wutsqa^[6] bahwa perhatian orangtua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, perhatian orangtua yang cukup terhadap belajar anak akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

Lingkungan sosial yang berada di sekitar siswa memiliki peran dalam mempengaruhi segala bentuk aktivitas belajar siswa dan keberhasilan belajarnya. Dalam sebuah pembelajaran, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak mempengaruhi proses belajar mengajar didalamnya. Menurut Muhibbin Syah^[14], lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yang nyaman dan harmonis akan memberikan dampak positif untuk aktivitas belajar anak di rumah. Selain itu lingkungan sekolah dengan fasilitas lengkap dan suasana yang aman dan nyaman juga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Mahmud^[8] mengatakan kondisi masyarakat sekitar tempat tinggal yang homogen dan heterogen, keduanya memberikan pengaruh yang berbeda.

Tujuan penelitian ini, 1) Mengkaji adanya kontribusi secara tidak langsung perhatian orangtua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar siswa, 2) Menguji adanya kontribusi perhatian orangtua dan lingkungan sosial secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa, 3) Menguji ada kontribusi aktivitas belajar siswa secara nyata terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam pengumpulan data dinyatakan dalam bentuk angka-angka dengan teknik-teknik survei sosial termasuk wawancara dan kuesioner terstruktur, observasi terstruktur, dan eksperimen yang tersusun dalam sebuah instrumen. Penelitian

ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian antara bulan Desember 2015 sampai April 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan pendapat Arikunto^[2], apabila subjek kurang dari 100, maka subjek lebih baik diambil semua. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, maka pada penelitian ini anggota populasi juga menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang perhatian orangtua, lingkungan sosial, dan aktivitas belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika dan foto-foto pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

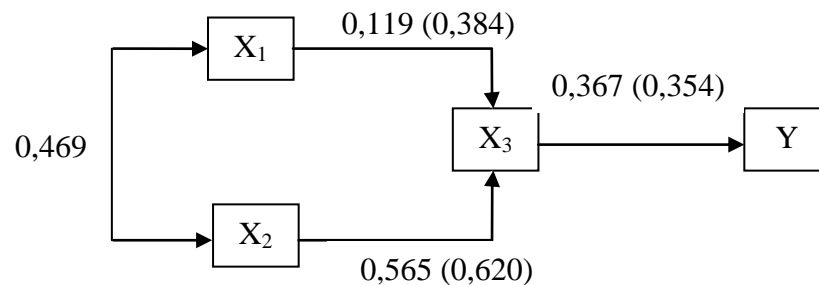
Dari pengumpulan data yang telah dilakukan menggunakan metode angket diperoleh data aktivitas belajar. Angket aktivitas belajar terdiri dari 25 item pernyataan. Angket diberikan kepada 79 anggota sampel yang hadir. Hasil yang diperoleh menunjukkan aktivitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta cenderung sedang. Berdasarkan pengolahan data diperoleh skor angket aktivitas belajar yang tertinggi adalah 93 sedangkan skor terendah adalah 54, nilai rata-rata sebesar 70,17, median sebesar 69,4, modus sebesar 68,8, dan standar deviasi sebesar 9,36 dengan pengelompokkan kategori rendah sebanyak 12 siswa (32,91%), kategori sedang sebanyak 41 siswa (51,91%), dan kategori tinggi sebanyak 12 siswa (15,19%).

Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai hasil ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil tabulasi data dapat diperoleh nilai hasil belajar matematika yang tertinggi adalah 78 sedangkan skor terendah adalah 16, nilai rata-rata sebesar 38, median sebesar 36,31, modus sebesar 33, dan standar deviasi sebesar 12,31 dengan kategori tinggi sebanyak 22 siswa (27,85%), kategori sedang sebanyak 27 siswa (34,18%) dan kategori rendah sebanyak 30 siswa (37,97%).

Data perhatian orangtua diperoleh dari hasil penyebaran angket, dimana angket perhatian orangtua terdiri dari 25 item pernyataan. Angket diberikan kepada 79 anggota sampel yang hadir. Berdasarkan hasil tabulasi data dapat diperoleh skor perhatian orangtua yang tertinggi adalah 90 sedangkan skor terendah adalah 55, nilai rata-rata sebesar 70,87, median sebesar 71,4, modus sebesar 75,5, dan standar deviasi sebesar 9,3 dengan kategori tinggi sebanyak 26 siswa (32,91%), kategori sedang sebanyak 27 siswa (34,18%), dan kategori rendah sebanyak 26 siswa (32,91%).

Data lingkungan sosial diperoleh dari hasil penyebaran angket, dimana angket lingkungan sosial terdiri dari 24 item pernyataan. Angket diberikan kepada 79 anggota sampel yang hadir. Berdasarkan hasil tabulasi data dapat diperoleh skor lingkungan sosial yang tertinggi adalah 86 sedangkan skor terendah adalah 56, nilai rata-rata sebesar 70,03, median sebesar 68,9, modus sebesar 68,3, dan standar deviasi sebesar 8,38, dengan kategori tinggi sebanyak 28 siswa (35,44%), kategori sedang sebanyak 27 siswa (34,18%), dan kategori rendah sebanyak 25 siswa (31,65%).

Selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis jalur. Hasil analisis jalur dapat dilihat pada diagram jalur berikut.



Gambar 1. Diagram Jalur

Tabel 1. Dekomposisi Hubungan

Hubungan Variabel	DE	IE	Total
X ₁ dan X ₃	0,119	0,000	0,119
X ₂ dan X ₃	0,565	0,000	0,565
Y dan X ₁	0,000	0,136	0,136
Y dan X ₂	0,000	0,048	0,048
Y dan X ₃	0,354	0,000	0,354

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut maka analisis dapat dilanjutkan dengan dekomposisi korelasi antara variabel eksogen dengan variabel endogen untuk mengetahui nilai hubungan langsung (*Direct Effect*) dan nilai hubungan tidak langsung (*Indirect Effect*). Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 2. Sumbangan Efektif

Hubungan Variabel	(DE) ²	IE	Total
X ₁ dan X ₃	0,0142	0,0000	0,0142
X ₂ dan X ₃	0,3192	0,0000	0,3192
Y dan X ₁	0,000	0,1360	0,1360
Y dan X ₂	0,000	0,0480	0,0480
Y dan X ₃	0,1253	0,0000	0,1253
Jumlah		0,1840	0,6427

Berdasarkan dekomposisi yang telah dilakukan, maka untuk langkah selanjutnya dapat dilakukan perhitungan sumbangan efektif untuk mengetahui besar kontribusimasing-masing variabel. Berikut disajikan ringkasan perhitungannya.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif hasil belajar matematika siswa sebesar 64,27 % dapat dijelaskan melalui variasi variabel X dengan rincian 1,42 % (X₁ terhadap X₃), 31,92 % (X₂ terhadap X₃), 13,6 % (Y terhadap

X_1), 4,8 % (Y terhadap X_2), dan 12,53 % (Y terhadap X_3). Sisanya sebesar 35,73 % tidak dapat dijelaskan melalui variabel bebas yang diteliti ini, sisa ini mungkin dapat dijelaskan melalui variabel lain diluar variabel yang diteliti dan sebab lainnya karena variasi kesalahan pengukuran.

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa perhatian orangtua dan lingkungan sosial tidak mempunyai jalur secara langsung terhadap hasil belajar matematika, akan tetapi jalurnya melalui aktivitas belajar siswa. Hasil ini dibuktikan pada gambar 1. yang menunjukkan bahwa jalur dari perhatian orangtua dan lingkungan sosial menuju hasil belajar matematika besarnya harga koefisien jalur kurang dari 0,05 maka jalur yang menghubungkan secara langsung antara perhatian orangtua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika dapat dihilangkan sehingga tidak ada hubungan langsung antara perhatian orangtua dan lingkungan sosial dengan hasil belajar matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi perhatian orangtua dan lingkungan sosial secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar terbukti kebenarannya. Perhatian orangtua berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika (IE) sebesar 0,136. Lingkungan sosial berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika (IE) sebesar 0,048.

Penelitian ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh Sumiati^[13] yang meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar dan dampaknya pada hasil belajar siswa menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar secara tidak langsung mampu mempengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan bersemangat untuk menjalankan usaha-usaha belajarnya yang berdampak pula pada hasil belajar yang didapatkan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Benjamin Kipkoech Kokei^[7] yang meneliti tentang *Influence Of Parental Involvement On Students Academic Perfomance Of Public Mixed Day Secondary Schools In Kuresoi Sub-Country, Nakuru County, Kenya* menyatakan bahwa *parental involvement in education had no significant influence on academic performance of secondary students*. Menurut Benjamin keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan terdapat hubungan tidak langsung antara prestasi belajar siswa dengan keterlibatan orangtua.

Penelitian ini diperkuat pula oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wistqa^[6] meneliti tentang pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP yang menyatakan bahwa lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini berdasarkan uji parsial yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar -1,165 dengan nilai signifikan 0,245 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa lingkungan memberikan sumbangan pada keberhasilan belajar siswa melalui usaha-usaha belajar yang dilakukan siswa. lingkungan memberikan pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan Slameto^[12] bahwa orangtua yang tidak memperhatikan anak, tidak memperdulikan proses belajar anak, tidak memberikan bimbingan kepada anak saat mengalami kesulitan akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajarnya baik di rumah maupun di sekolah yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar yang diraih. Oemar Hamalik^[5] yang berpendapat bahwa lingkungan merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi

perubahan tingkah laku individu dan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Artinya bahwa lingkungan mempengaruhi individu dalam menjalankan aktivitas belajarnya yang kemudian secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa.

Perhatian orangtua dan lingkungan sosial akan berkontribusi pada hasil belajar matematika apabila melalui aktivitas belajar. Perhatian orangtua yang tinggi terhadap anak, lingkungan sosial yang mendukung anak maka aktivitas belajar anak juga semakin baik dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain, perhatian orangtua yang tinggi, lingkungan sosial yang mendukung, dan aktivitas belajar anak tinggi maka secara otomatis hasil belajar matematika yang diraih siswa juga tinggi.

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa perhatian orangtua dan lingkungan sosial mempunyai hubungan secara langsung terhadap aktivitas belajar. Artinya bahwa seorang siswa mempunyai aktivitas yang tinggi dipengaruhi secara langsung oleh perhatian orangtua yang tinggi dan lingkungan sosial yang mendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi perhatian orangtua dan lingkungan sosial secara langsung terhadap aktivitas belajar terbukti kebenarannya. Besarnya pengaruh perhatian orangtua secara langsung terhadap aktivitas belajar (DE) sebesar 0,119. Besarnya pengaruh lingkungan sosial secara langsung terhadap aktivitas belajar (DE) sebesar 0,565.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rivda Yetti^[15] yang meneliti tentang pengaruh keterlibatan orangtua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stress lingkungan menyatakan bahwa orangtua yang tidak mau melibatkan diri dalam aktivitas belajar anak seperti tidak membimbing dan membantu anak ketika mengerjakan tugas, jarang memuji anak ketika membaca, tidak membaca bersama anak berdampak pada aktivitas yang dijalani dan akibatnya hasil belajar anak menjadi turun. Orangtua diperlukan dalam memberikan penghargaan dan emosi terhadap anak saat membaca mampu memberikan sumbangan efektif bagi peningkatan hasil belajar anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan Hafiz Waqas Rafiq dkk^[10] yang meneliti tentang *Parental Involvement And Academic Achievement; A Study On Secondary School Students Of Lahore, Pakistan* menyimpulkan bahwa “*the present study that that there was a significant relationship between the two variables the level of parental involvement in their children’s academic activities and the level of academic achievement of children*”. Rafiq dkk berpendapat bahwa keterlibatan orangtua dalam aktivitas belajar anak di rumah sangat membantu anak meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat Kolb dalam Al-Saai dkk^[1] yang meneliti tentang *Effect of a Blended E-Learning Environment on Student Achievement and Attitudes Toward Using E Learning In Teaching And Learning at the University Level* menjelaskan bahwa “*therefore, the instructional environment, according to Kolb (1984), should be well prepared to meet the learner’s characteristics, needs, and their learning styles, otherwise learning would not occur*”. Menurut Kolb, lingkungan pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik untuk memenuhi karakteristik belajar, kebutuhan, gaya belajar siswa, apabila tidak belajar maka tidak akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dalam belajar perlu dipersiapkan dengan baik untuk mendukung kegiatan belajar siswa, jika lingkungan belajar tidak dipersiapkan dan tidak mendukung maka kegiatan belajar tidak akan terjadi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa perhatian orangtua dalam pelibatangannya pada segala aktivitas belajar anak mampu memberikan dorongan bagi anak untuk memahami materi pembelajaran khususnya matematika dan penghargaan orangtua

terhadap prestasi yang diraih anak mampu memotivasi anak untuk terus meningkatkan aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah. Lingkungan yang berada di sekitar siswa juga memberikan sumbangan bagi kegiatan belajar siswa khususnya kegiatan belajar matematika. Lingkungan sosial yang nyaman, aman, dan mendukung akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Jelas bahwa perhatian orangtua dan lingkungan sosial memberikan pengaruh secara langsung terhadap aktivitas belajar matematika seorang siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan analisis jalur menunjukkan bahwa aktivitas belajar mempunyai hubungan secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan pada gambar 2. yang menunjukkan bahwa terdapat anak panah satu yang menghubungkan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi aktivitas belajar secara nyata terhadap hasil belajar terbukti kebenarannya. Besarnya pengaruh aktivitas belajar secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,354.

Penelitian ini diperkuat dengan Kadek Adi Patmani, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana^[9] yang meneliti tentang pengaruh pengelolaan kelas dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS 3 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 dengan signifikansi 5 %. Diperoleh $t_{hitung} = 13,862 > t_{tabel} = 1,717$ atau signifikan hitung $0,000 < \alpha = 0,05$ dan sumbangan efektif sebesar 10,93%.

Penelitian ini juga sejalan dengan Dewi Azizah^[3] yang meneliti tentang eksperimen pembelajaran realistik ditinjau dari aktivitas belajar siswa pada materi segiempat menyatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang dan rendah, sedangkan prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang sama dengan prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah. Semakin tinggi tingkat aktivitas belajar siswa maka akan semakin optimal hasil belajar dan prestasi belajar yang didapatkan.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sardiman^[11] bahwa dalam proses belajar sangat dibutuhkan aktivitas dari siswa. belajar pada dasarnya adalah melakukan sebuah perbuatan. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan adalah bentuk aktivitas belajar baik fisik maupun mental. Aktivitas belajar yang optimal akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai. Oleh karena itu, aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Aktivitas belajar siswa memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika maka semakin baik dan optimal hasil belajar matematika siswa yang akan didapatkan oleh siswa tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis jalur yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi secara tidak langsung perhatian orangtua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar. Perhatian orangtua berkontribusi secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar dengan nilai IE sebesar 0,136. Lingkungan sosial berkontribusi secara tidak

langsung terhadap hasil belajar matematika melalui aktivitas belajar dengan nilai IE sebesar 0,048.

Terdapat kontribusi perhatian orangtua dan lingkungan sosial secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa. Perhatian orangtua berkontribusi secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dengan DE sebesar 0,119. Lingkungan sosial berkontribusi secara langsung terhadap aktivitas belajar dengan nilai DE sebesar 0,565. Terdapat kontribusi aktivitas belajar siswa secara nyata terhadap hasil belajar matematika. Aktivitas belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika dengan nilai DE sebesar 0,354.

DAFTAR PUSTAKA

- [¹] Al-Saai, Ahmad dkk. 2011. "Effect of a Blended e-Learning Environment on Students Achievement and Attitudes toward Using E-Learning in Teaching and Learning at the University Level." *International Journal For Research in Edukation (IJRE)* 1(29): 34-55.
- [²] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [³] Azizah, Dewi. 2013. "Eksperimentasi Pembelajaran Realistik Ditinjau dari Aktivitas Belajar pada Materi Segiempat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1(1): 58-70.
- [⁴] Fitriana, Sitti, Hisyam Ihsan, dan Suwardi Annas. 2015. "Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP." *Journal of EST* 1(2): 86-101.
- [⁵] Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [⁶] Kurniawan, Didik dan Dhoriva U. Wustqa. 2014. "Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1(2): 176-187.
- [⁷] Koskei, Benjamin Kipkoech. 2014. "Influence Of Parental Involvement On Students' Academic Perfomence Of Public Mixed Day Secondary School In Kuresoi Sub-County, Nakuru County, Kenya." *International Journal of Education and Research* 2(12): 505-516.
- [⁸] Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- [⁹] Padmani, Kadek A, Lulup E. Tripalupi, Made Artana. 2014. "pengaruh pengelolaan Kelas dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4(1): 1-10.
- [¹⁰] Rafiq, Hafiz M. Waqas dan Tehsin Fatima dkk. 2013. "Parental Involvement and Academic Achievement: A Study on Secondary School Students of Lahore

Pakistan.” *International Journal of Humanities and Social Science* 3(8): 209-223.

[11]Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

[12]Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

[13]Sumiati. 2012. “Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi* 7(1): 264-284.

[14]Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

[15]Yetti, Rivda. 2009. “Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan.” *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9(1): 17-28.

[16]Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.